

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak perusahaan didirikan baik itu perusahaan dagang, jasa, ataupun industri yang berbentuk badan hukum, diantaranya perusahaan perseorangan, persekutuan seperti Firma dan Persekutuan Komanditer, Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan Koperasi. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan perekonomian di Indonesia, diantaranya ialah koperasi dimana koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan utama dari suatu koperasi adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan memaksimalkan laba atau keuntungan untuk mensejahterakan anggota.

Sebagai badan usaha atau lembaga ekonomi yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan para anggotanya dalam mengelola dana mereka dengan cara meningkatkan kinerja koperasi untuk menghasilkan laba usaha yang tinggi. Menjaga kesehatan kinerja koperasi merupakan salah satu bentuk dari kesungguhan koperasi dalam mengelola dana dari masyarakat, penilaian kinerja tersebut dimaksudkan agar koperasi dapat menentukan keputusan yang tepat dalam menjalankan usahanya, termasuk kemampuan memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Kinerja koperasi dapat dinilai dengan menganalisa rasio keuangan koperasi dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan berdasarkan peraturan kementerian

koperasi.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 kondisi suatu koperasi dapat dilihat dari 7 aspek dilihat dari rasio keuangan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi. Penilaian kesehatan koperasi dapat dilihat dari ketujuh aspek yang terdiri dari beberapa komponen rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang merupakan badan usaha yang bergerak dibidang jasa simpan pinjam. KPRI Swadaya Medika berlokasi di Jl.Jend.Sudirman, Sekip Jaya, Kemuning Palembang ini telah berdiri tahun 1982. KPRI Swadaya Medika dalam menjalankan kegiatan operasionalnya memerlukan suatu analisis rasio keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran sehat atau tidaknya tingkat kesehatan koperasi dan tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan koperasi. KPRI Swadaya Medika belum menerapkan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 sehingga dengan melakukan perhitungan ini diharapkan akan mengetahui kelemahan dan kelebihan KPRI Swadaya Medika yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Swadaya Medika RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang dengan melakukan analisis laporan keuangan selama 2 tahun yaitu 2017-2018 dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Swadaya Medika RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu apakah sudah baik tingkat kesehatan pada KPRI Swadaya Medika RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang dalam laporan keuangan selama dua tahun yaitu tahun 2017, dan 2018.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, penulis memfokuskan pembahasan mengenai analisis tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.06/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Untuk Simpan Pinjam Koperasi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Koperasi Swadaya Medika selama dua tahun yaitu tahun 2017, dan 2018 berdasarkan perhitungan rasio Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan diatas, terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis dalam penyusunan laporan akhir yaitu:

1. Bagi koperasi Swadaya Medika dapat memberikan saran maupun pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi dan tingkat kesehatan koperasi di masa yang akan datang, khususnya dua tahun periode terakhir.
2. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan akuntansi khususnya yang berkaitan di bidang mata kuliah analisis laporan keuangan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sanusi (2014:105), pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti survei, observasi, dan dokumentasi.

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pernyataan secara lisan kepada subjek penelitian.

b) Kuisisioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

c) Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

d) Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, teknik yang digunakan oleh penulis laporan ini sebagai berikut:

1. Survei yaitu penulis melakukan wawancara (*interview*) secara langsung kepada yang berwenang memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.
2. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objeknya pada Koperasi Swadaya Medika RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang.
3. Cara dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data sekunder

berupa laporan keuangan, sejarah perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data menurut Sanusi (2014:104) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer
Data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Dara Sekunder
Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Dari kegiatan pengumpulan data tersebut, penulis membagi menjadi data-data yang objektif dan diperlukan untuk mendukung penyusunan laporan akhir ini. Pembagian data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder
 - a) Laporan Laba Rugi
 - b) Neraca
2. Data Primer
 - a) Sejarah Perusahaan
 - b) Struktur Organisasi
 - c) Pembagian Tugas dan Wewenang

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan, maka secara garis besar akan dikemukakan kerangka penulis secara sistematis, antara lain yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup uraian tentang Latar Belakang dalam pemilihan judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Ruang Lingkup

Pembahasan serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam melakukan analisa dan pembahasan masalah. Adapun teori-teori yang akan diuraikan antara lain seperti pengertian, prinsip koperasi, serta jenis-jenis koperasi. Dilanjutkan, pengertian, tujuan, dan jenis-jenis laporan keuangan. Lalu pengertian, tujuan, metode, dan prosedur analisis laporan keuangan. Kemudian pengertian analisis rasio keuangan. Setelah itu, pengertian dan tujuan kesehatan koperasi jasa keuangan serta Peraturan Deputi Bidang Pengawas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, kegiatan usaha perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan sisa hasil usaha tahun 2017 dan 2018.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menganalisa laporan keuangan perusahaan menggunakan teknik analisis penilaian kesehatan dan kondisi berdasarkan Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 selama dua tahun yaitu 2017 dan 2018.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis serta memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan.